

**PENGARUH TUJUAN DAN KEMAMPUAN, TELADAN PIMPINAN, KEADILAN, PENGAWASAN MELEKAT, SANGSI HUKUM, KETEGASAN, DAN HUBUNGAN KEMANUSIAAN TERHADAP LOYALITAS PEGAWI KANTOR CAMAT BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI**

**MAULID SAKARIA**

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

**ABSTRAK**

Adapun tujuan penelitian ini pengaruh tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan penelitian ini ditarik secara *proporsional sampling*, dengan mengacu pada pernyataan Nasution (1995; 121) bahwa jika populasi di atas 100, maka sampel dapat ditarik minimal 10%. Dalam penelitian ini sampel ditarik sebesar 50% dari setiap kategori status pegawai sehingga sampel penelitian ini sebanyak 32 pegawai. Hasil perhitungan membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,973. Nilai ini memberikan arti bahwa antara dimensi tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan dengan loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali terdapat hubungan sebesar 0,973 (Sangat Kuat). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis hasil perhitungan diperoleh F-hitung = 59.809 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau  $P < 0,05$ . Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Probabilitas = 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (serempak) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

**Kata Kunci:** Tujuan Dan Kemampuan, Teladan Pimpinan, Keadilan, Pengawasan Melekat, Sangsi Hukum, Ketegasan, Hubungan Kemanusiaan Dan Loyalitas .

**LATAR BELAKANG**

Instansi pemerintah sebagai sebuah organisasi formal yang memiliki struktur organisasi, terdapat unsur pimpinan dan unsur bawahan (orang yang dipimpin). Dalam berbagai kajian dinyatakan bahwa pemimpin merupakan panutan bagi orang yang dipimpinnya. Untuk itu seorang pemimpin dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengorganisir bawahan, tetapi juga dituntut untuk mampu bersikap tegas atau mengambil tindakan tegas.

Tindakan tegas tersebut adalah sebuah tindakan untuk berani memberikan hukuman terhadap siapapun yang melanggar aturan, dan juga mampu memberikan ketegasan kepada siapapun yang memberikan atau menunjukkan kinerja yang baik.

Sikap tegas tersebut akan berdampak pada penempatan kedudukan pegawai, baik yang berprestasi baik maupun yang tidak berprestasi kerja yang baik.

Menurut (Azis, 2019) Salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan karyawan di dalam melaksanakan

suatu pekerjaan adalah kemampuan kerja. Dan Menurut (Salim, 2019) Pengukuran kemampuan kerja menjadi sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Untuk dapat memperoleh kedudukan atau jabatan yang diinginkan banyak hal yang harus dipenuhi oleh seorang Pegawai, salah satunya adalah harus memiliki loyalitas yang baik atau dengan kata lain harus dapat menunjukkan sikap taat dan patuh pada aturan yang berlaku.

Sikap loyal seorang bawahan kepada atasannya, dapat ditunjukan dari pola kerja dan kemampuan bawahan untuk menginterpretasikan setiap tugas yang diberikan dan menjadi tujuan dan kemampuannya. Menurut (Latoki, 2019) Indikasi loyalitas yang sesungguhnya diperlukan suatu pengukuran terhadap sikap yang dikombinasikan dengan pengukuran terhadap perilaku. Sikap loyal dapat ditunjukkan dari kemauan sikap seorang pegawai tunduk dan patuh pada peraturan yang ada.

Peraturan yang dibuat dan berlaku dalam sebuah instansi, termasuk pada Kantor Camat

Bungku Tengah Kabupaten Morowali, sesungguhnya adalah sebuah peraturan yang telah baku dan juga diterapkan pada dinas instansi lainnya di Daerah . Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi loyalitas mengacu pada teori Hasibuan (2000; 197) yang menyatakan bahwa terdapat delapan faktor yang menentukan tingkat loyalitas, yaitu, tujuan dan kemampuan, balas jasa, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Namun untuk faktor balas jasa tidak diambil dalam penelitian ini mengingat balas jasa (gaji) bagi pegawai adalah bersifat tetap dan mengikat.

Menyadari fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

#### Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan secara serempak berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
2. Apakah tujuan dan kemampuan berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
3. Apakah teladan pimpinan berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
4. Apakah keadilan berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
5. Apakah pengawasan melekat berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
6. Apakah sangsi hukum berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
7. Apakah ketegasan berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?
8. Apakah hubungan kemanusiaan berpengaruh terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali?

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melihat asas pemasaran sebuah obyek penelitian dan korelasi antar faktor yang diteliti terhadap lokasi. Menurut M. Nasir (1994; 52) bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang mengungkapkan sejumlah kejadian sosial ekonomi yang terjadi pada suatu lokasi.

##### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pegawai di Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali berjumlah 64 orang, dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Jumlah Populasi Berdasarkan Status Pegawai

No	Kategori Status	Jumlah (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19
2	Pegawai Honorer	45
Jumlah Keseluruhan		64

Sumber: Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2020

##### Sampel

Sampel penelitian ini ditarik secara *proporsional sampling*, dengan mengacu pada pernyataan Nasution (1995; 121) bahwa jika populasi di atas 100, maka sampel dapat ditarik minimal 10%. Dalam penelitian ini sampel ditarik sebesar 50% dari setiap kategori status pegawai, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kategori Status	Populasi (N)	Sampel (n)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19	9
2	Pegawai Honorer	45	24
Jumlah		64	32

Sumber: Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2020

##### Teknik Penentuan Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *probability sampling*, dimana setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama menjadi

responden, dan peneliti menarik sampel pada setiap pegawai yang ditemui sampai mencukupi sampel yang dipersyaratkan.

## Uji Kesahihan Dan Keandalan Instrumen

### 1. Uji Kesahihan (*Validity Instrument*)

Uji kesahihan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam menjelaskan variabelnya masing-masing. Uji kesahihan instrumen dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total melalui teknik korelasi *produc moment* atau disebut *korelasi Person*. Pengujian *korelasi Person* dilakukan melalui bantuan program komputer SPSS versi 17. Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai probabilita atau dalam output komputer disebut *Sig.2 tailed* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka butir tersebut berstatus sah atau tepat dalam menjelaskan variabelnya.
- Jika nilai probabilita (*Sig.2 tailed*) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka butir tersebut berstatus tidak sah atau tidak tepat dalam menjelaskan variabelnya sehingga butir tersebut dinyatakan gugur sehingga tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian, terurai pada tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil uji Validitas

No	Dimensi/Indikator	Sig.2 tailed	Kesimpulan
1	Tujuan dan Kemampuan		
	- Tupoksi dipahami	0.000	Valid
	- Tugas dan tujuan dan kemampuan	0.001	Valid
	- Bekerja sungguh-sungguh	0.000	Valid
2	Teladan Pemimpin		
	- Memberikan contoh	0.000	Valid
	- Kehadiran apel pagi dan siang	0.000	Valid
	- Tidak pernah menyuruh	0.045	Valid
3	Keadilan		
	- Promosi	0.000	Valid
	- Balas jasa	0.002	Valid
	- Hukuman dan ketegasan	0.000	Valid
4	Pengawasan		
	- Evaluasi berkala	0.000	Valid
	- Dorongan moral	0.000	Valid

5	- Penyelesaian pekerjaan	0.000	Valid
	Sangsi Hukum		
	- Sesuai pelanggaran	0.000	Valid
	- Konsisten	0.000	Valid
6	- Nasehat	0.000	Valid
	Ketegasan		
	- Tegas menghukum	0.000	Valid
	- Tegas memberi penghargaan	0.000	Valid
7	- Keputusan mutlak	0.014	Valid
	Hubungan Kemanusiaan		
	- Hubungan akrab	0.000	Valid
	- Komunikasi	0.002	Valid
8	- Saling membantu	0.000	Valid
	Loyalitas		
	- Mematuhi aturan	0.000	Valid
	- Setia	0.000	Valid
	- Gaji dan tunjangan	0.000	Valid
	- Tugas	0.000	Valid
	- Sikap bangga terhadap instansi	0.000	Valid

Sumber: Lampiran Skripsi

Hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak satupun item pertanyaan yang memiliki nilai *sig-2 tailed* lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini membuktikan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

### 2. Uji Keandalan Instrumen (*Reliability Instrument*)

Uji keandalan dimaksudkan untuk mengetahui keandalan atau konsistensi dari instrumen dalam memberikan hasil pengukuran. Jika hasil pengukuran sama nilainya dalam pengukuran yang berulang kali maka instrumen tersebut dinyatakan andal sehingga cukup baik digunakan sebagai instrumen pengukuran.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu dengan melihat nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan dari perhitungan melalui output SPSS. Batas minimal yang dapat digunakan untuk menilai tingkat realibilitas yang dapat diterima adalah 0.60 (Zethami Berry A, Pasuraman 1996).

Adapun hasil uji keandalan instrumen penelitian, terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Uji Keandalan Instrumen

No	Variabel	Alpha	Kesimpulan
1	Tujuan dan kemampuan	0.897	Handal
2	Teladan	0.701	Handal

	pimpinan		
3	Keadilan	0.886	Handal
4	Pengawasan	0.808	Handal
5	Sangsi hukum	0.762	Handal
6	Ketegasan	0.823	Handal
7	Hubungan kemanusiaan	0.886	Handal
8	Loyalitas	0.782	Handal

Sumber: Lampiran skripsi

Hasil pengujian kehandalan instrument sebagaimana tersaji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak satupun dimensi kedisiplinan di atas memiliki nilai alpha cronbach di bawah 0,60, yang berarti bahwa dimensi kedisiplinan di atas dinyatakan handal, dan dapat diuji lanjut

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik atau di sebut asumsi regresi bertujuan mengetahui kelayakan model persamaan regresi yang dihasilkan. Jika model persamaan memenuhi asumsi tersebut maka persamaan regresi terbebas dari penyakit regresi. Beberapa asumsi klasik yaitu

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan keadilan error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan keadilan error *kurtosis*. Santoso (2000; 53) memberikan pedoman bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2, maka data berdistribusi normal.

Hasil uji rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Rasio Skewness dan Rasio Kurtosis

Descriptive Statistics				
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unkeadiland ized Residual	.589	.793	-1.017	.768

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil di atas, rasio *Skewness* =  $0.589/0.793 = 0.743$ , sedangkan rasio *kurtosis* = -

$1.017/0.768 = -1.324$ . Karena rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

##### b) Uji Autokorelasi

Selain memenuhi Normalitas, persamaan regresi juga perlu memenuhi asumsi *autokorelasi*. Asumsi *autokorelasi* menekankan pada kebebasan data. Dalam artian data untuk suatu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Pengujian *autokorelasi* dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (D-W) melalui bantuan program SPSS versi 17. Oleh Santoso (2001:182) memberi pedoman yaitu:

1. Angka *Durbin Watson* di bawah -2 berarti ada korelasi positif.
2. Angka *Durbin Watson* di antara -2 sampai +2 tidak ada *autokorelasi*.
3. Angka *Durbin Watson* di atas +3 berarti ada korelasi negatif

Perhitungan yang ditunjukkan dalam penelitian seperti pada lampiran, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.677. Berdasarkan ketentuan di atas dengan melihat hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Autokorelasi*.

##### c) Uji Multikolinearitas

Sebuah persamaan regresi harus bebas dari masalah *multikolinearitas* yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pengujian *multikolinearitas* dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 17 dengan output berupa nilai *Tolerance* dan VIF. Santoso (2001; 206) memberi pedoman bahwa “suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1”.

Hasil Uji *Multikolinearitas* dengan menggunakan *variance Inflation Faktor* (VIF) seperti pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Multikolineritas

Varibel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tujuan dan kemampuan	0.640	1.073
Teladan pimpinan	0.651	1.065
Keadilan	0.899	1.085
Pengawasan	0.916	1.025
Sangsi hukum	0.959	1.086
Ketegasan	0.856	1.016
Hubungan kemanusiaan	0.655	1.022

Sumber : Lampiran

Dari tabel di atas bahwa nilai VIF dari variabel-variabel *independen* dalam model regresi yang digunakan kurang dari angka 10 sedangkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdapat gejala *Multikolinearitas*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Regresi

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 responden, dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis yang ditarik.

Untuk mengukur pengaruh tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, digunakan alat regresi linier berganda, dimana hasil pengolahan SPSS versi 17 menunjukkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7  
Rangkuman Hasil Pengolahan Data SPSS

Dependen Variabel Y = Loyalitas pegawai			
Variabel	Koefisien Regresi	Keadilan Error	Sig
Constanta	2,277		
Tujuan dan kemampuan	0,594	0.130	0.033
Teladan pemimpin	0.614	0.121	0.015
Keadilan	0.082	0.142	0.187
Pengawasan melekat		0.119	0.013
Sanksi hukum	0.836	0.108	0.009
Ketegasan	0.906	0.111	0.007
Hubungan kemanusiaan	0.397	0.149	0.043
R = 0,973 F-Statistik = 59.809			
R-Square = 0,946 Sig. F = 0,000			

### Sumber: Lampiran

Model regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah:

$$Y = 2,277 + 0,594X_1 + 0,614X_2 + 0,082X_3 + 0,641X_4 + 0,836X_5 + 0,906X_6 + 0,397X_7 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan, *variable independen* yang dianalisa berupa tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan memberi pengaruh terhadap *variable independen* (Y) model analisis

regresi loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

- 1) Untuk nilai *constant* sebesar 2.277 berarti Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 2.277.
- 2) Untuk nilai dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0,594 atau 59.4% untuk tujuan dan kemampuan, sebesar 0,614 atau 61.4% adalah teladan pemimpin, sebesar 0.082 atau 8.2% untuk keadilan, sebesar 0.641 atau 64.1% untuk pengawasan melekat, sebesar 0.836 atau 83.6% untuk sanksi hukum, sebesar 0.906 atau 90.6% untuk ketegasan, dan sebesar 0.397 atau 39.7% untuk hubungan kemanusiaan, berarti terjadi hubungan yang positif antara ketujuh variabel dan Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Sedangkan dari uji determinasi (kehandalan model) memperlihatkan nilai  $R^2 = 0,946$  atau = 94,6%. Hal ini berarti bahwa sebesar 94,6% perubahan variabel tidak bebas dipengaruhi oleh perubahan ketujuh variabel bebas, selebihnya variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan antara dimensi tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan dengan faktor prestasi pegawai. Hasil perhitungan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,973. Nilai ini memberikan arti bahwa antara dimensi tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan dengan loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali terdapat hubungan sebesar 0,973 (Sangat Kuat).

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.1 dari hasil perhitungan diperoleh F-hitung = 59.809 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau  $P < 0,05$ . Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Probabilitas = 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (serempak) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat,



sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali berdasarkan hasil Uji-F ternyata terbukti kebenarannya.

#### **Pembahasan**

##### **a) Variabel Tujuan dan kemampuan**

Untuk variabel tujuan dan kemampuan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,594, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,033. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tujuan dan kemampuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: tujuan dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya

##### **b) Variabel Teladan pemimpin**

Untuk variabel teladan pemimpin, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,614, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,015. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel teladan pemimpin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: teladan pemimpin berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya

##### **c) Variabel Keadilan**

Untuk variabel keadilan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,082, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,187. Dengan demikian nilai  $P > 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel keadilan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa: keadilan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah

Kabupaten Morowali, tidak terbukti kebenarannya

##### **d) Variabel Pengawasan melekat**

Untuk variabel pengawasan melekat hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,641, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,013. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengawasan melekat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa: pengawasan melekat berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya.

##### **e) Variabel Sangsi hukum**

Untuk variabel sangsi hukum, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,836, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sangsi hukum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa: sangsi hukum berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya.

##### **f) Variabel Ketegasan**

Untuk variabel ketegasan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,906, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,007. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ketegasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa: ketegasan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya.

##### **g) Variabel Hubungan kemanusiaan**

Untuk variabel hubungan kemanusiaan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa

nilai koefisien regresi sebesar 0,397, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel hubungan kemanusiaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Dengan demikian maka hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa: hubungan kemanusiaan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, terbukti kebenarannya

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji serempak, diketahui bahwa nilai F-signifikansinya lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian secara serempak kualitas layanan yang terdiri atas kualitas interaksi, kualitas lingkungan fisik dan kualitas hasil berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali.
2. Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa dimensi Tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan (tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan) berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, sedangkan yang berpengaruh adalah variabel keadilan.

### Saran-Saran

1. Kepada Kepala Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, agar mempertahankan tingkat prestasi kerja pegawai atau bahkan meningkatkan prestasi tersebut, sehingga mampu memberikan kepuasan yang optimum. Kepuasan yang dapat dirasakan oleh pegawai dalam bekerja, akan menyebabkan prestasi kerja pegawai juga secara signifikan mengalami peningkatan.
2. Kepada pegawai Kantor Camat Bungku Tengah Kabupaten Morowali, agar mempertahankan Tujuan dan kemampuan,

teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan yang ada, sebab dengan adanya Tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, pengawasan melekat, sangsi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan yang sehat dan dinamis akan mempengaruhi kepuasan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Dajan, 1992. *Statistik Terapan*. Kanisius, Yogyakarta
- Azis, A. (2019). Pengaruh Fasilitas, Kemampuan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(2), 30–41. <https://doi.org/10.31970/Trend.V7i2.178>
- Flippo, Edwin B, 1984. *Personnal Management*. Sixt Edition, New York Mc Graw-Hill Book Company
- Fredy Rangkuti, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mandar Madju, Bandung
- Hani Handoko, 1985. *Dasar-Dasar Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Lpfe-Ui, Jakarta
- Harsey And Blanchord, 1992. *Human Dan Employmanet*. Terjemahan Anas Setyaningsih. Bpfe-Ugm Yogyakarta
- Latoki, L. (2019). Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Merek Kartu Prabayar Im3 Pada Pegawai Kantor Gubernur Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31970/Trend.V7i1.169>
- M. Agus Tulus, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Manullang, 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia. Indonesia, Jakarta
- Malayu Sp. Hasibuan, 2000 *Manajemen Sumber Daya Manusia; Dasar Kunci Keberhasilan*. Cetakan Ii. Haji Masagung, Jakarta.
- M. Natsir, 1997. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nana Sudjana, 1991, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta

- Salim, F. U. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(2), 12–18. <https://doi.org/10.31970/Trend.V7i2.176>
- Soegiyono, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Utama, Jakarta
- .